

PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN DINAS PENDIDIKAN (SIMPEGDIK) DI SMAN 4 TAKALAR

ANDI NUR ASNANI NASMIN, MULJONO DAMOPOLII, MARDHIAH HASAN

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: andinurasnaninas@gmail.com, muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id,
mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

Abstract: Application of the Education Office Personnel Information System (Simpegdik) at SMAN 4 Takalar

The purpose of this study is to determine the application of sympegdik at SMAN 4 Takalar. The research applies qualitative research, where researchers can adopt methods of starting to understand the phenomena that are the focus of research, directly involved in the research field through participatory observation, and provide space for impressions and understanding that emerge. The main source of data in this study involved school operators and teachers at SMAN 4 Takalar. In addition, secondary data obtained from books, journals, and related research that have been conducted by other researchers, become a source of supporting information. The results of this study show that SMAN 4 Takalar has implemented Simpegdik, among others: 1) Implementation of the Education Office Personnel Information System (Simpegdik); 2) Functions and Benefits of Simpegdik at SMAN 4 Takalar; 3) Challenges of implementing simpegdik at SMAN 4 Takalar. To ensure the validity of the data in this study, observation, interview, and document analysis techniques were used. The data triangulation process is also applied to three stages of data management and analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusions, to check the accuracy of information. Conclusion based on The implementation of simpegdik at SMAN 4 Takalar is considered successful, providing benefits for all parties involved.

Keywords: *Personnel Information System, Management information system*

Abstrak: Penerapan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (Simpegdik) di SMAN 4 Takalar

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan simpegdik di SMAN 4 Takalar. Penelitian tersebut menerapkan penelitian kualitatif, para peneliti dapat mengadopsi metode memulai memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian, terlibat langsung dalam medan penelitian melalui observasi partisipatif, dan memberikan ruang bagi impresi dan pemahaman yang muncul. Sumber utama data dalam penelitian ini melibatkan operator sekolah dan guru di SMAN 4 Takalar. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain menjadi sumber informasi pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 4 Takalar telah menerapkan Simpegdik antara lain: 1) Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (Simpegdik); 2) Fungsi dan manfaat Simpegdik di SMAN 4 Takalar; 3) Tantangan penerapan simpegdik di SMAN 4 Takalar. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini,

digunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses triangulasi data juga diterapkan pada tiga tahap pengelolaan dan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memeriksa keakuratan informasi. Kesimpulan berdasarkan penerapan simpegdik di SMAN 4 Takalar dianggap berhasil memberikan manfaat bagi semua pihak terlibat.

Kata kunci: Sistem Informasi Kepegawaian, Sistem informasi manajemen

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 terus mengalami perkembangan pesat diberbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Kemajuan teknologi yang begitu signifikan tersebut memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi yang semakin diminati oleh individu dan organisasi menjadi sarana penting dalam mempermudah kegiatan sehari-hari. Salah satu sektor yang merespons perkembangan teknologi informasi adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan untuk mampu mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki berbagai kebutuhan dalam menjalankan dan mengelola organisasinya. Salah satu kebutuhan yang penting adalah penyediaan akses data dan informasi yang berasal dari proses pengumpulan, pendataan, pengolahan, reproduksi, penyimpanan, hingga pengiriman informasi kepada pembuat keputusan. Proses-proses tersebut, jika dilakukan secara manual akan cenderung kurang efektif terutama mengingat perubahan perilaku manusia yang kini mengharapkan proses yang cepat dan mudah. Selain itu, mengingat volume data yang harus dikelola dan diselesaikan dalam waktu yang tepat, diperlukan dukungan teknologi untuk memastikan keluaran yang optimal dan tepat waktu (*timeliness*). Hal ini akan menjadi alat pendukung yang mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas seluruh kegiatan organisasi pendidikan (Sonia, 2020).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem informasi yang tidak hanya melakukan proses pengolahan transaksi yang sangat penting untuk kepentingan suatu organisasi, tetapi juga memberikan dukungan informasi dan pengolahan data untuk mendukung fungsi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Menurut definisi Stoner, SIM merupakan suatu metode formal yang bertujuan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen, sehingga memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Dengan SIM, berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi, dapat dijalankan dengan lebih efektif (Zamroni, 2020).

Tujuan pembentukan sistem informasi manajemen adalah untuk memberikan organisasi suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengelola data menjadi informasi yang berharga dalam proses pengambilan keputusan manajemen, baik yang terkait dengan keputusan rutin maupun keputusan strategis. Dengan kata lain, Sistem Informasi Manajemen berfungsi sebagai suatu sistem yang menyediakan data dan informasi yang

terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi kepada para pengelola (Loilatu *et al.*, 2020).

Secara umum, ketika seseorang berbicara tentang sistem informasi manajemen, yang terbayang adalah suatu sistem yang dirancang untuk melakukan pengolahan data yang akan digunakan oleh suatu organisasi. Saat ini, jika seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen mereka cenderung membayangkan suatu sistem komputer. Inti dari konsep sistem informasi manajemen konvensional tetap mencakup tugas-tugas sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagainya (Loilatu *et al.*, 2020).

Kepegawaian adalah sebuah pekerjaan yang mengatur tentang fungsi dan kedudukan seorang pegawai pada sebuah badan, organisasi, atau instansi. Kepegawaian sangat berkaitan dengan sumber daya manusia karena kesalahan dalam pengelolaan pegawai pada sebuah instansi sumber daya manusia akan mengakibatkan tenaga kerja yang tidak efisien atau inefisiensi. Inefisiensi berarti mengeluarkan banyak biaya dan mendapatkan sumber daya yang sedikit. Literatur lainnya mengatakan bahwa mengelola kepegawaian yang baik bisa meningkatkan kinerja pegawai karena akan membangkitkan motivasi kerja (Rahmawati *et al.*, 2022).

Sistem informasi yang baik adalah yang dapat menghasilkan informasi berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara umum, sistem informasi SDM sering disebut dengan sistem kepegawaian (Muhammad *et al.*, 2021). Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dirancang sebagai alat untuk membantu pihak organisasi dalam pengurusan administrasi kepegawaian mulai dari pemusatan data (*integration data*) dan penyimpanan data secara terkomputerisasi hingga menangani berbagai jenis laporan yang berhubungan dengan data kepegawaian sehingga memudahkan para pegawai dalam mengurus administrasi kepegawaian dan menyediakan informasi data pegawai secara cepat, tepat, akurat, dan *up to date* (Puspitasari *et al.*, 2021).

Elemen yang mendukung pelaksanaan fungsi manajemen pada suatu organisasi adalah organisasi itu sendiri dan keberadaan serta kelancaran aktivitas pegawai atau karyawan memegang peranan penting dalam operasional organisasi. Sistem kepegawaian pada sektor pemerintahan memiliki tujuan untuk menjamin kelancaran tugas organisasi dan berperan sebagai unsur pendukung pelaksanaan fungsi manajemen pada suatu organisasi. Penerapan teknologi informasi dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek pengelolaan informasi yang tercermin dalam kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Hal ini terkait dengan penggunaan perangkat keras komputer (*hardware*), program aplikasi pendukung (*software*), dan perangkat komunikasi sebagai sarana pengelolaan informasi (Yahya, 2020).

Pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan proses administrasi pemerintah,

khususnya dalam pengelolaan *database* kepegawaian, dapat dilakukan melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Simpeg merupakan suatu aplikasi berbasis web yang dirancang untuk mengelola aspek-aspek kepegawaian, termasuk data standar, informasi personal, riwayat pangkat dan jabatan, riwayat pendidikan, serta catatan mutasi dan pemberhentian pegawai. Konsep Simpeg dapat didefinisikan sebagai sistem informasi terpadu yang mencakup pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia, dan teknologi informasi guna menghasilkan informasi yang cepat, lengkap, dan akurat dalam mendukung administrasi kepegawaian.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000, dijelaskan bahwa Simpeg merupakan suatu kesatuan terpadu yang terdiri dari berbagai komponen, termasuk perangkat pengolah seperti prosedur pengumpul data, tenaga pengolah, dan perangkat lunak, perangkat penyimpanan seperti pusat data dan bank data, serta perangkat komunikasi yang saling terkait, saling bergantung, dan saling menentukan. Semua komponen tersebut berperan dalam menyediakan informasi pada bidang kepegawaian dengan efisien dan efektif (Widyawan & Idris, 2021).

Keberadaan Simpeg saat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada mutu layanan administrasi kepegawaian. Melalui Simpeg, diantisipasi bahwa data pegawai dapat disimpan dan dikumpulkan dalam sebuah *database* kepegawaian yang terstruktur. Hal ini diharapkan mampu menyediakan kemudahan dalam mengakses data pegawai, sehingga proses administrasi kepegawaian dapat berjalan dengan lebih efisien dan lancar (Karina *et al.*, 2022).

Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu sistem informasi yang digunakan sebagai pendukung dalam pengelolaan administrasi data kepegawaian. Sistem ini memberikan data yang diperlukan untuk analisis oleh pimpinan dalam proses pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi kepegawaian ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan manajemen kepegawaian yang efektif (Samauna, 2022).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 yang mengubah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, khususnya Pasal 34 ayat 2, menuntut adanya implementasi sistem informasi yang dikembangkan dan dioperasikan melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Hal ini bertujuan agar Badan Kepegawaian Daerah memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyediakan berbagai informasi terkait Pegawai Negeri Sipil (PNS), mencakup perencanaan, pengembangan kualitas sumber daya pegawai negeri sipil, administrasi kepegawaian, pengawasan, pengendalian, penyelenggaraan, pemeliharaan informasi kepegawaian, serta mendukung perumusan kebijaksanaan kesejahteraan pegawai negeri sipil.

Walaupun sebagai suatu sistem, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) memiliki potensi besar untuk mengatur manajemen sumber daya manusia, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengelola kepegawaian. Namun, kenyataannya, kondisi Simpeg saat ini secara umum masih belum memenuhi standar

integratif, sistematis, terkini, serta tidak mudah dan cepat dalam mendapatkan data pegawai yang dibutuhkan untuk pembinaan yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pegawai. Tambahan pula, kelemahan Simpeg ini tidak merata dan cenderung lambat dalam menyajikan informasi (Rusdiana, 2019). Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dimaksudkan agar terciptanya sistem informasi terpadu yang berguna untuk meningkatkan kegiatan administrasi kepegawaian yang teratur, tertib, berdaya guna, dan berhasil serta menentukan arah dalam suatu kebijakan terhadap mekanisme, komunikasi, dan koordinasi pada aliran data dan informasi melalui teknologi informasi (Zelan, 2022).

Salah satu implementasi dari *e-government* adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Simpeg, sebagai suatu kesatuan terpadu, mencakup berbagai komponen seperti perangkat pengolah yang melibatkan prosedur pengumpulan data, tenaga pengolah, dan perangkat lunak. Komponen penyimpan melibatkan pusat data dan bank data, sedangkan perangkat komunikasi saling terhubung, saling bergantung, dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka menyediakan informasi di bidang kepegawaian (Kodarisman & Nugroho, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) di sekolah menjadi semakin penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Meski demikian, diperlukan evaluasi implementasi untuk mengukur sejauh mana kontribusi Simpegdik sebagai sistem informasi manajemen di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan mini riset terkait Penerapan Sistem Informasi Pegawai Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) di SMAN 4 Takalar, yang menggunakan aplikasi Simpegdik. Harapannya adalah bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Pegawai Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) sebagai sistem informasi manajemen dalam konteks sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi pemanfaatan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) di SMAN 4 Takalar. Penelitian kualitatif yang diterapkan mengikuti pendekatan fenomenologis, yang menitikberatkan pada penguraian dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang diamati. Penekanan dalam penelitian ini bukan hanya dari sudut pandang peneliti, melainkan lebih penting lagi dari sudut pandang subjek yang diteliti.

Pada pendekatan penelitian kualitatif, para peneliti dapat mengadopsi metode yang berbeda. Mereka memulai dengan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian, terlibat langsung dalam medan penelitian melalui observasi partisipatif, dan

memberikan ruang bagi impresi dan pemahaman yang muncul. Selanjutnya, peneliti melakukan *cross-checking* informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya hingga merasa puas dan yakin bahwa data yang terkumpul akurat (Sari sasi gendro, 2022). Sumber utama data dalam penelitian ini melibatkan operator sekolah dan guru di SMAN 4 Takalar. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain, menjadi sumber informasi pendukung. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses triangulasi data juga diterapkan pada tiga tahap pengelolaan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memeriksa keakuratan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (Simpegdik)

Sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan suatu sistem terpadu yang mencakup pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia, dan teknologi informasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang cepat, lengkap, dan akurat untuk mendukung administrasi kepegawaian. Simpeg sendiri merupakan suatu prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang diperlukan oleh suatu organisasi terkait sumber daya manusia, aktivitas personalia, dan karakteristik unit organisasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000, sistem informasi kepegawaian didefinisikan sebagai suatu totalitas terpadu yang melibatkan perangkat lunak, perangkat penyimpanan termasuk pusat data dan bank data, serta perangkat komunikasi yang saling terkait, bergantung, dan mempengaruhi satu sama lain untuk menyediakan informasi pada bidang kepegawaian (Widyawan & Idris, 2021).

Secara esensial, Simpegdik sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian mengelola manajemen data kepegawaian dengan sejumlah keunggulan. Salah satunya adalah pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat melalui komputerisasi, memungkinkan pemrosesan data yang efisien. Keakuratan informasi dipastikan melalui berbagai validasi dan kontrol yang ada. Informasi yang dihasilkan bersifat ringkas dan dapat dicari dengan cepat karena disimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat. Keamanan informasi lebih terjamin melalui validasi pengguna dan level akses pengguna, sehingga hanya pihak yang berhak yang dapat mengakses informasi kepegawaian. Pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah, sederhana, dan aplikasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai dalam menjalankan berbagai proses kepegawaian (Rusdiana, 2019)

Kompetensi pegawai dalam pengembangan kemampuan, sudah diatur sejak lama melalui Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian Pasal 34 butir (a) dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa untuk menjaga kelancaran

pelaksanaan manajemen pegawai negeri sipil daerah, dibentuklah Badan Kepegawaian Daerah yang regulasinya diatur sesuai dengan Keputusan Presiden. Tindak lanjut dari hal ini diterjemahkan dalam keputusan Presiden RI Nomor 159 Tahun 2000 mengenai Pedoman Pembentukan Badan Kepegawaian Daerah Pasal 1 dari keputusan presiden tersebut menyebutkan bahwa Badan Kepegawaian Daerah adalah perangkat daerah yang bertugas melaksanakan manajemen pegawai negeri sipil untuk membantu tugas pokok pejabat pembina kepegawaian daerah (Yahya, 2020).

Sejalan dengan posisi, tugas pokok, dan fungsi Badan Kepegawaian Daerah yang bertujuan untuk melaksanakan manajemen pegawai daerah sebagai pendukung tugas pokok pejabat pembina kepegawaian daerah merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewajiban kepegawaian. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengadaan, pengembangan kualitas, penempatan, formasi, penggajian, kesejahteraan, dan pemberhentian pegawai negeri sipil daerah (Yahya, 2020).

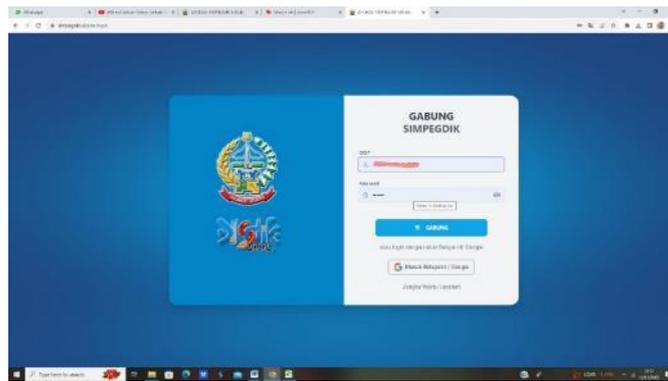
Berdasarkan hasil wawancara dengan operator sekolah, pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) memberikan kemudahan dalam mengelola berbagai data kepegawaian, termasuk data Surat Keputusan (SK) dan Kenaikan Gaji Berkala (KGB). Informasi-informasi ini membentuk dasar data kepegawaian yang dikelola dalam SIMPEGDIK khususnya untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), mencakup SK, KGB, serta data pribadi dan informasi terkait pekerjaan. Penerapan SIMPEGDIK diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pegawai dan mendukung operasional yang lebih efisien

Simpegdik dirancang dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan mempermudah tugas-tugas pegawai yang terkait dengan kepegawaian, yang meliputi:

- a) Menyediakan informasi kepegawaian yang cepat, akurat, tepat, dan selalu terkini.
- b) Memfasilitasi proses pencarian data berdasarkan kriteria tertentu.
- c) Melaksanakan tugas rutin seperti pembaruan data kegiatan pegawai, mengunggah dan mengelola dokumen kegiatan serta berkas usulan, mengurus kenaikan pangkat, melakukan penilaian angka kredit, menangani kenaikan jabatan, serta menangani surat masuk dan keluar.
- d) Mendukung transfer data kepegawaian antar bagian atau unit kerja (Rusdiana, 2019)

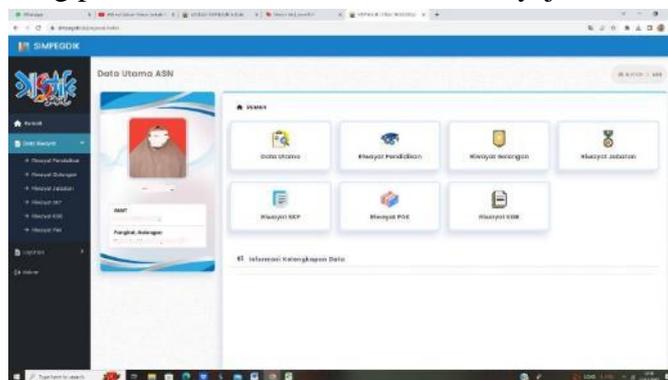
Kemudian di sisi lain, ditekankan pula agar administrasi kepegawaian dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan harapan dapat meningkatkan pembinaan terhadap pegawai. Penting juga untuk dapat memberikan informasi evaluasi kinerja instansi sebagai wujud keberhasilan atau kelemahan capaian kinerja secara menyeluruh. Langkah-langkah penerapan Simpegdik di SMAN 4 Takalar sebagai berikut:

1. Buka *google chrome* dengan link Simpegdik (simpegdik.id/site/login),
2. Mengisi username (*gigit*) & kata sandi lalu klik Gabung.



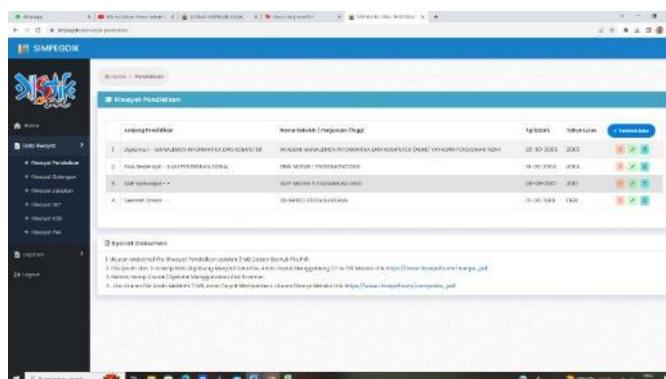
Gambar 1. Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) di SMAN 4 Takalar

3. Setelah klik gabung, lalu akan muncul beranda aplikasi Simpegdik
4. Setelah bergabung pada beranda, dalam beranda menyajikan 6 fitur.



Gambar 2. Beranda Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) di SMAN 4 Takalar

5. Klik fitur yang akan di buka. Ada 6 fitur diantaranya pilih salah satu fitur kemudian akan muncul riwayat SK yang diinginkan:
 - a) Riwayat Pendidikan



Gambar 3. Tampilan Riwayat Pendidikan pada SIMPEGDIK di SMAN 4 Takalar

- 1) Mempermudah pelacakan informasi data seorang pegawai dengan cepat.
- 2) Memungkinkan pembuatan laporan rutin dan berkala menjadi tugas yang cepat dan mudah.
- 3) Memberikan gambaran mengenai nama-nama pegawai yang akan pensiun di masa mendatang.
- 4) Menyajikan gambaran mengenai nama-nama pegawai yang akan naik pangkat serta informasi tentang daftar kenaikan gaji berkala pada masa depan.
- 5) Memfasilitasi pekerjaan yang terkait dengan kepegawaian.
- 6) Menyediakan informasi tentang keadaan pegawai dengan cepat dan akurat.
- 7) Memungkinkan pemahaman dan perencanaan penyebaran pegawai.
- 8) Membantu dalam perencanaan penerimaan pegawai baru (Rusdiana, 2019).

Manfaat lain dari sistem informasi manajemen kepegawaian bagi suatu lembaga/organisasi diantaranya:

- a. Pengaksesan informasi profil kepegawaian yang cepat dan akurat.
- b. Kemudahan dalam pembuatan laporan.
- c. Identifikasi pegawai yang akan naik pangkat dan mendapatkan kenaikan gaji berkala.
- d. Fasilitasi pekerjaan yang terkait dengan kepegawaian seperti angka kredit pegawai.
- e. Kemampuan untuk merencanakan mutasi pegawai sesuai dengan pendidikan dan kompetensinya.
- f. Perencanaan kebutuhan pegawai (neraca kebutuhan pegawai).
- g. Kemudahan dalam pemantauan alokasi cuti.
- h. Efisiensi dalam pengelolaan beban kerja pegawai.
- i. Fasilitasi dalam proses rekrutmen pegawai (Rusdiana, 2019).

Fungsi dari sistem informasi manajemen kepegawaian pada suatu lembaga/organisasi meliputi:

1. Peningkatan aksesibilitas data dengan penyajian yang tepat waktu dan akurat.
2. Penciptaan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi.
3. Penjaminan kualitas dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Pengembangan proses perencanaan yang efektif.
5. Peningkatan produktivitas SDM dalam lingkungan perusahaan.
6. Penyediaan informasi pegawai yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan, dan pengendalian pegawai.
7. Bantuan dalam kelancaran pekerjaan di bidang kepegawaian, terutama dalam pembuatan laporan (Rusdiana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Simpegdik digunakan untuk mengelola data pegawai termasuk informasi pribadi, pendidikan, dan riwayat pekerjaan. Fungsionalitas Simpegdik membantu dalam pencatatan dan pemantauan kehadiran serta absensi pegawai dan mengurangi beban administratif manual. Proses kenaikan pangkat dan pemberian tunjangan juga menjadi lebih mudah dengan adanya Simpegdik, karena memberikan data yang akurat dan terkini. Simpegdik menyediakan data yang

diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis terkait kepegawaian di sekolah. Selain itu, Simpegdik meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses administratif, mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin. Penggunaan Simpegdik juga meningkatkan akurasi data kepegawaian, menghindari kesalahan manusia dalam pengelolaan informasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Simpegdik di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen kepegawaian di lingkungan sekolah. Upaya berkelanjutan dalam pemeliharaan dan pengembangan Simpegdik dapat membawa dampak positif lebih lanjut pada masa depan.

Tantangan Penerapan SIMPEGDIK di SMAN 4 Takalar

Mengelola data pegawai dengan memanfaatkan aplikasi sistem informasi standar, artinya menggunakan sistem yang tidak didesain secara khusus untuk mengelola data pegawai. Pengembangan sistem informasi manajemen kepegawaian diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal, efisien, dan efektif dalam proses manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS). Proses tersebut mencakup penetapan norma, standar, prosedur, formasi, pengangkatan, pengembangan kualitas sumber daya PNS, pemindahan, penggajian, pemberian tunjangan, kesejahteraan, pemberhentian, hak, kewajiban, dan kedudukan hukum (Rusdiana, 2019).

Berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar dalam pembangunan sistem informasi manajemen kepegawaian mencakup:

- a. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 sejalan dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
- b. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1969 mengenai Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda-Duda.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 bersama dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pengadaan PNS.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 didukung oleh Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2002 tentang Kenaikan Pangkat PNS.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 bersinergi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2002 tentang Pengangkatan PNS dalam Jabatan Struktural.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 mengenai Pendidikan dan Pelatihan Jabatan PNS.
- g. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah (Rusdiana, 2019).

Hasil Wawancara dengan operator Simpegdik di SMAN 4 Takalar mengungkapkan bahwa seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Penerima Penghasilan Khusus (P3K) di sekolah tersebut menggunakan aplikasi Simpegdik.

Tujuan penggunaan aplikasi ini adalah untuk mempermudah akses data yang diperlukan. Tugas operator dan asisten operator yang berkaitan dengan otoritas akses saja. Jika ada guru yang lupa *password*, maka operator dan asisten operator membantu dan mengurus menghubungi pusat dinas untuk mereset *password* atau melakukan perubahan data, yang hanya dapat dilakukan oleh pusat. Keamanan data dan privasi pegawai dijaga dengan baik, karena hanya pusat yang memiliki akses untuk melakukan perubahan data pegawai sehingga keamanannya dapat dijamin. Beberapa tantangan utama dalam penerapan Simpegdik di sekolah, yaitu:

- 1) Konsistensi data, tantangan terkait konsistensi data muncul karena beberapa pegawai tidak selalu konsisten dalam memasukkan data yang menyebabkan ketidakakuratan dan ketidaksesuaian informasi dalam sistem.
- 2) Kurangnya kesadaran dan pemahaman, sejumlah pegawai belum sepenuhnya menyadari pentingnya Simpegdik dan kurang memahami cara mengoptimalkan penggunaan sistem ini. Kurangnya pemahaman ini menciptakan hambatan dalam penggunaan Simpegdik sesuai dengan prosedur yang benar.
- 3) Pelatihan pengguna yang kurang, meskipun telah dilakukan pelatihan awal tapi masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi dalam memberikan pelatihan penggunaan Simpegdik secara berkelanjutan. Sebagian besar pegawai merasa bahwa pelatihan awal tidak cukup mendalam.
- 4) Kesulitan integrasi dengan sistem lain, integrasi Simpegdik dengan sistem lain, seperti sistem administrasi sekolah masih menjadi tantangan. Kesulitan dalam menyelaraskan data antara Simpegdik dan sistem lain dapat menghambat keterpaduan informasi.
- 5) Ketidakpastian terkait alokasi sumber daya, ketidakpastian terkait alokasi sumber daya, baik dari segi anggaran maupun tenaga kerja menjadi tantangan. Keterbatasan sumber daya dapat memengaruhi pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan pada Simpegdik.

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Simpegdik di SMAN 4 Takalar telah diimplementasikan, antara lain:

- a) Audit rutin data, langkah-langkah telah diambil untuk melakukan audit rutin data dalam Simpegdik guna mengidentifikasi dan memperbaiki ketidaksesuaian data.
- b) Pelatihan lanjutan, yakni upaya dilakukan untuk memberikan pelatihan lanjutan kepada pegawai khususnya yang memiliki tingkat pemahaman rendah terhadap Simpegdik.
- c) Jadwal pelatihan periodic, yakni perencanaan penyusunan jadwal pelatihan periodik dilakukan untuk memastikan bahwa semua pegawai memiliki pemahaman yang memadai tentang Simpegdik.
- d) Perencanaan anggaran dan sumber daya, yakni upaya lebih cermat dilakukan dalam perencanaan anggaran dan sumber daya untuk mengatasi ketidakpastian dalam pengembangan dan pemeliharaan Simpegdik.
- e) Peningkatan integrasi, yakni langkah-langkah diambil untuk meningkatkan integrasi Simpegdik dengan sistem lain dengan memastikan konsistensi data.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Simpegdik di sekolah dihadapkan pada beberapa tantangan, namun usaha telah dilakukan untuk mengatasi setiap hambatan tersebut. Perbaikan yang berkelanjutan dan dukungan yang konsisten menjadi kunci untuk memastikan bahwa Simpegdik dapat memberikan manfaat maksimal dalam pengelolaan kepegawaian di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oney Handayani, yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Lampung Selatan, yang dikaji melalui aspek *input*, proses, dan *output* diperoleh hasil sudah berjalan dengan baik berdasarkan ketiga aspek tersebut. Hanya terdapat hambatan pada aspek proses seperti tidak bisa diakses SIMPEG personal yang disebabkan *error* dari pusat, kemudian belum ada evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan bahwasanya dari data pra penelitian masih saja ada pegawai yang terlambat mengupload data-data atau berkas yang akan di *input* ke dalam aplikasi SIMPEG. Kemudian analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi SIMPEG yang dikaji melalui teori George C. Edward III, bahwasanya terdapat empat aspek dalam pelaksanaannya yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi yang masing-masing telah dianalisis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya (Handayani Oney, 2022).

PENUTUP

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) atau Simpegdik menonjol sebagai suatu sistem terpadu yang melibatkan pengelolaan data pegawai, prosedur, dan teknologi informasi. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi kepegawaian yang cepat, lengkap, dan akurat untuk mendukung administrasi kepegawaian. Konsep Simpeg sebagai prosedur sistematis mencakup pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, dan validasi data yang diperlukan oleh suatu organisasi, mencakup sumber daya manusia dan karakteristik unit organisasi. Simpegdik di SMAN 4 Takalar memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan kepegawaian di sekolah, meskipun dihadapkan pada tantangan tertentu. Pemeliharaan dan pengembangan Simpegdik secara berkelanjutan diharapkan dapat membawa dampak positif lebih lanjut pada masa mendatang, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas manajemen kepegawaian di lingkungan sekolah.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) atau Simpegdik memegang peran krusial dalam pengelolaan data, manajemen, dan administrasi kepegawaian di SMAN 4 Takalar. Simpegdik di sekolah tersebut memberikan sejumlah fungsi dan manfaat yang signifikan. Fungsi Simpegdik melibatkan penciptaan aksesibilitas data yang terjadi secara tepat waktu dan akurat. Simpegdik juga berperan dalam menciptakan data kepegawaian yang terintegrasi dan mutakhir, serta menjamin kualitas dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, Simpegdik membantu pengembangan proses perencanaan yang efektif, meningkatkan produktivitas SDM, dan menyediakan informasi pegawai yang akurat untuk berbagai keperluan

perencanaan, pengembangan, kesejahteraan, dan pengendalian pegawai. Dalam konteks SMAN 4 Takalar, Simpegdik memberikan manfaat yang signifikan antara lain memudahkan pelacakan informasi data pegawai, membantu pembuatan laporan yang cepat dan mudah, memberikan gambaran tentang pegawai yang akan pensiun, serta menyediakan informasi mengenai kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala pada masa depan. Simpegdik juga memfasilitasi pekerjaan yang terkait dengan kepegawaian, memberikan informasi tentang keadaan pegawai dengan cepat dan akurat, serta memudahkan perencanaan penyebaran dan penerimaan pegawai baru.

Penerapan Simpegdik di SMAN 4 Takalar menghadapi sejumlah tantangan yang melibatkan aspek konsistensi data, kesadaran dan pemahaman pegawai, kurangnya pelatihan pengguna, kesulitan integrasi dengan sistem lain, serta ketidakpastian alokasi sumber daya. Meskipun demikian, upaya terus-menerus telah dilakukan untuk mengatasi setiap tantangan tersebut. seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Penerima Penghasilan Khusus (P3K) di sekolah tersebut telah mengadopsi aplikasi Simpegdik. Tujuan utama penggunaan aplikasi ini adalah untuk memudahkan akses terhadap data yang diperlukan. Tugas operator dan asisten operator terutama berfokus pada manajemen otoritas akses. Jika terjadi masalah seperti lupa *password*, operator dan asisten operator akan membantu dan menghubungi pusat dinas untuk mereset *password* atau melakukan perubahan data, yang hanya dapat dilakukan oleh pusat. Keamanan data dan privasi pegawai dijaga dengan baik, karena hanya pusat yang memiliki akses untuk melakukan perubahan data pegawai sehingga keamanannya dapat dijamin. Hasil wawancara dengan operator di sekolah tersebut mengidentifikasi tantangan-tantangan. Namun, upaya konkret telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Upaya tersebut mencakup audit rutin data, pelatihan lanjutan, jadwal pelatihan periodik, dan perencanaan anggaran yang lebih cermat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesinambungan perbaikan dan dukungan yang konsisten menjadi kunci untuk memastikan bahwa Simpegdik dapat memberikan manfaat maksimal dalam pengelolaan kepegawaian di SMAN 4 Takalar. Dengan terus menerus ditingkatkan, Simpegdik memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen kepegawaian di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiana, A. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Handayani Oney. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Lampung Selatan. *Tesis*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Karina, K., Ibrahim, T., & Dian, D. (2022). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 88–101.

<https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14072>

- Kodarisman, R., & Nugroho, E. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor. *Jnteti Issn:2301-4156*, 2(2), 24–32.
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Muhammad, R., Nurfauziya, A., & Hamdani, R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Kepegawaian pada Amal Usaha Muhammadiyah Kota Magelang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147–153. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3814>
- Puspitasari, N., Tampubolon, W., & Taruk, M. (2021). Analisis Metode EUCS dan HOT-FIT dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). *Jurnal SITECH : Sistem Informasi Dan Teknologi*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.24176/sitech.v4i1.6031>
- Rahmawati, L. S., Prasetyo, A., & Laila, A. N. (2022). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web pada SD Negeri Blimbing 4 Malang. *Jurnal Janitra Informatika dan Sistem Informasi*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.25008/janitra.v2i2.157>
- Samauna, R. H. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) dalam Pengelolaan Administrasi Kepegawaian (Studi Kasus pada Kantor LAPAS Perempuan Kelas III Mamuju). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1849. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2509>
- Sari sasi gendro, dea aulya. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: LP2M UST Jogja.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Widyawan, D. C., & Idris, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.5206>
- Yahya, A. S. (2020). Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *Civil Service*, 11(2), 1–12.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.28>
- Zelan. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru. In *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/8378%0A>